

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mempergunakan jenis pendekatan kuantitatif. Sujarweni (2018) menerangkan bahwa penelitian kuantitatif yakni penelitian yang mempergunakan metode statistik atau cara kuantifikasi (pengukuran) lainnya untuk membuat kesimpulan. Sedangkan menurut Arikunto (2019:27) menyatakan bahwa, jenis penelitian yang mengharuskan penggunaan angka di seluruh proses, mulai dari pengumpulan data hingga interpretasi hingga penyajian hasilnya. Penelitian ini mempergunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif merupakan jenis analisis ini sering digunakan dalam penelitian eksplorasi, di mana tujuannya adalah untuk memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang data dan mengidentifikasi kemungkinan pertanyaan atau hipotesis penelitian untuk studi lebih lanjut. Analisis deskriptif tidak melibatkan pembuatan kesimpulan umum atau generalisasi tentang suatu populasi, melainkan memberikan gambaran rinci tentang sampel data yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan diantara beberapa faktor dengan menggunakan metode kuantitatif (Sujarweni, 2018). Pendekatan kuantitatif studi bermaksud untuk memastikan bagaimana setiap hubungan antara variabel yang dipergunakan baik variabel independen pada variabel dependen. Saat ini penelitian akan memfokuskan pada penentuan mengenai dampak Beban Kerja (X_1) dan Pengembangan Karir (X_2) terhadap Loyalitas Karyawan (Y).

Kuesioner beserta observasi merupakan metode pengumpulan data yang dapat digunakan secara individual atau gabungan (Sugiyono, 2019: 194). Penyebaran kuesioner kepada para karyawan *dealer* resmi motor Honda Tangerang Selatan merupakan cara pertama dalam pengumpulan data.

3.2. Objek Penelitian

Dalam buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif karya Hardani, *et al.* (2020) menyebutkan bahwa objek penelitian dapat berupa orang, benda, transaksi, atau suatu kejadian. Menurut Ansori (2020), Objek penelitian adalah mengenai tentang apa yang diteliti dalam suatu penelitian. Objek penelitian yakni salah satu aspek terpenting dalam melakukan penelitian karena penulis akan dapat menjawab pertanyaan tentang fenomena atau masalah yang sedang dipelajari dengan menggunakan item.

Pada penelitian ini, objek yang menjadi sasaran Penulis yaitu loyalitas karyawan, karena fokus yang sedang diteliti berada dalam internal perusahaan yakni Loyalitas Karyawan (Y) yang dipengaruhi oleh Beban Kerja (X_1) dan Pengembangan Karir (X_2).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2018:117) menjelaskan bahwa populasi yakni kumpulan item atau orang yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki berdasarkan serangkaian fitur dan karakteristik sehingga kesimpulan dapat ditarik. Jumlah populasi pada penelitian karyawan tetap *Dealer* resmi motor Honda Tangerang Selatan sebanyak 71, mencakup *Dealer* Terang Anugerah 1, Terang Anugerah 2 dan Aduatri Basta Motorindo.

Untuk dapat mendukung penelitian, Peneliti menggunakan karakteristik responden sebagai berikut:

- a) Karyawan tetap
- b) Pria maupun Wanita
- c) Rentang usia 20 sampai > 50 tahun
- d) Lama bekerja minimal 2 tahun

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Arikunto (2019:109) yaitu perwakilan dari banyaknya populasi yang menjadi subjek penelitian. Arikunto (2019:104) juga menjelaskan bahwa sampel harus dianggap lengkap (sampel populasi) jika jumlah populasi yang digunakan kurang dari 100 responden. Namun,

persentase populasi yang harus dimasukkan dalam sampel dapat bervariasi tergantung pada ukuran populasi, tetapi 10-15% atau 20-25% adalah rentang yang biasa digunakan untuk populasi yang lebih besar.

Dari penetapan kriteria responden yang mendukung penelitian ini, didapatkan hasil sampel penelitian berjumlah 42 orang karyawan dari keseluruhan populasi.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan cara pada pengumpulan item informasi dilangsungkan melalui data primer serta data sekunder. Sugiyono (2019: 8-9) berpendapat bahwa pengklasifikasian data menjadi 2, berupa data primer dan data sekunder. Penghasilan data dengan cara langsung dari lapangan dikatakan sebagai data primer sedangkan data berupa dokumentasi-dokumentasi dianggap sebagai data sekunder.

- a. Perolehan data primer dilakukan dengan membagi kuesioner kepada responden berbentuk pertanyaan-pertanyaan tertutup, kemudian data tersebut dilakukan pengolahan.
- b. Data sekunder yang digunakan oleh penulis yaitu diperoleh dari hasil riset dan pengumpulan data berupa dokumen-dokumen yang tersedia baik berupa artikel, jurnal, buku dan dokumen-dokumen dalam bentuk lain yang masih berkaitan.

Skala yang dipergunakan yaitu jenis skala *Likert*. Artinya, setiap pernyataan dari masing-masing variabel nantinya akan diukur dan dijabarkan menggunakan skor standar dalam skala *Likert*. (Sugiyono, 2018:152) berpendapat jika skala *Likert* merupakan skala yang berguna sebagai alat bantu dalam mengukur pendapat maupun persepsi dari individu atau sekelompok individu mengenai fenomena yang ada. Lima instrumen yang digunakan dalam pengukuran skala *Likert* disajikan tabel berikut:

Tabel 3.1 Skala *Likert*

No.	Skala	Keterangan	Skor
1.	STS	Sangat Tidak Setuju	1
2.	TS	Tidak Setuju	2
3.	CS	Cukup Setuju	3
4.	S	Setuju	4
5.	SS	Sangat Setuju	5

3.5. Definisi Operasional

Sebelum melakukan analisis penelitian, penting untuk menguasai konsep dari setiap variabel yang disebut dengan definisi operasional (Sujarweni, 2018). Definisi operasional berguna dalam memberikan penafsiran arti agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai makna dan ketidakkonsistenan penelitian terhadap variabel. Pada penelitian ini, Penulis mempergunakan 2 variabel bebas yaitu Beban Kerja (X_1) dan Pengembangan Karir (X_2), dengan 1 variabel terikat berupa Loyalitas Karyawan (Y). Masing-masing variabel yang digunakan memiliki peran dan dapat diukur. Definisi operasional dijelaskan pada subbab berikut:

3.5.1. Variabel Bebas (Variabel X)

Variabel bebas ialah variabel yang menjadi penyebab peralihan dan munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2018:39). Variabel bebas yang dipergunakan saat ini yaitu Beban Kerja (X_1) dan Pengembangan Karir (X_2).

3.5.2. Variabel Terikat (Variabel Y)

Variabel terikat yakni variabel yang menerima pengaruh akibat munculnya variabel bebas (Sugiyono, 2018:39). Variabel terikat yang dipergunakan saat ini yaitu loyalitas karyawan (Y).

Agar hasil penelitian ini mudah untuk dipahami, maka definisi operasional diuraikan pada **Tabel** dibawah ini:

Tabel 3.2 Definisi Operasional

VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	INDIKATOR
<p>Beban Kerja (X₁)</p>	<p>Beban kerja yakni tahapan dari kewajiban yang harus dirampungkan oleh pegawai dengan batasan waktu. (Koesomowidjojo, Vanchapo (2020:1)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Keadaan pekerjaan • Pemakaian jam kerja • Sasaran yang wajib berhasil <p>(Koesomowidjojo, 2017:33)</p>
<p>Pengembangan Karir (X₂)</p>	<p>Pengembangan karir yakni upaya yang dapat dilaksanakan baik bagi karyawan maupun organisasi guna mencapai kinerja dan pertumbuhan yang optimal dengan melibatkan berbagai kegiatan dan inisiatif yang memungkinkan karyawan untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman mereka, serta memberikan kesempatan untuk memajukan karir karyawan. (Busro, 2018)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Keadilan yang berlaku dalam bekerja • Perhatian dari petinggi • Informasi mengenai beragam peluang promosi • Keinginan untuk dinaikkan • Prestasi kerja memuaskan <p>(Siagian, 2019)</p>
<p>Loyalitas Karyawan (Y)</p>	<p>Loyalitas karyawan yaitu bukan semata-mata mengenai kesetiaan fisik yang tergambar pada lamanya karyawan mengabdikan pada perusahaan, tetapi juga</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kemauan untuk terus menjadi bagian organisasi • Kemauan & penerimaan pada nilai-

	<p>keadaan psikologis yang menghubungkan pekerja dengan bisnis mereka, seperti ide dan seluruh dedikasi mereka kepada perusahaan.</p> <p>(Chaerudin, 2020:92)</p>	<p>nilai dan tujuan organisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menerima untuk menjalankan aktifitas yang konsisten <p>(Gozaly dan Wibawa, 2018:31)</p>
--	---	--

3.6. Teknik Analisis Data

Penganalisan data dijalankan ketika seluruh data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan serta hipotesis pada penelitian terkumpul. Sugiyono (2018:201) menyatakan bahwa teknik analisis data berhubungan pada proses kalkulasi untuk merespon pertanyaan dari rumusan masalah serta hipotesis yang sudah diajukan.

Cara untuk menganalisis yang dipergunakan adalah teknik deskriptif. Analisis deskriptif adalah tahapan pertama yang penting dalam melaksanakan analisis statistik karena memberikan gambaran umum yang berguna tentang kumpulan data, dan membantu peneliti atau analis untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang metode statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2018). Target dari penelitian ini yaitu untuk menunjukkan adanya hubungan dari dua variabel atau lebih (Sujarweni, 2018). Setelah seluruh data yang diperlukan terkumpul, Penulis akan melakukan penganalisan data. Metode yang akan dipergunakan berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik serta uji regresi linier berganda. Dimana teknik analisis data menggunakan media data statistik *software* bernama SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 23.

Alasan penggunaan SEM sebagai model perhitungan, yaitu karena SEM merupakan alat serbaguna yang dapat dipergunakan untuk memodelkan hubungan dari banyak variabel, memperkirakan kekuatan hubungan ini, dan memeriksa struktur yang mendasari data.

3.7. Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas berfungsi sebagai penunjuk alat ukur yang dipakai untuk mengukur objek yang diukur dapat dinyatakan diterima maupun tidaknya. Suatu kuesioner dianggap memadai/valid bila pernyataan dari kuesioner dapat memperlihatkan hal sedang diukur secara riil (Ghozali, 2018).

Pada uji validitas dikatakan diterima bila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (menguji ke 2 sisi menggunakan signifikansi 0.05) sehingga dapat diartikan bahwa instrumen pernyataan kuesioner berkaitan secara signifikan terhadap nilai total (memadai/valid). Akan tetapi bila $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$, maka instrumen kuesioner menjadi tidak diterima.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ialah uji yang dilangsungkan untuk menunjukkan dan membuktikan apakah kuesioner atau item-item yang digunakan reliabel atau tidak. Uji ini memastikan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki kemampuan yang konsisten, artinya hasil selalu menunjukkan perolehan nilai yang sama bila dilakukan pengukuran berulang kali dengan objek yang sama. Untuk memperoleh nilai reliabilitas, Penulis mempergunakan cara *Cronbach's Alpha*. Penggunaan *Cronbach's Alpha* dikarenakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Menurut Ghozali (2018), *Cronbach's Alpha* akan diterima jika perolehan nilai $> 0,6$. Apabila *Cronbach's Alpha* memiliki nilai minimum 1, maka semakin besar tingkat kekonsistenan internalnya. Namun, jika nilai yang diterima $< 0,6$ maka dikatakan tidak reliabel (tidak valid/tidak diterima).

3.8. Uji Asumsi Klasik

Langkah awal dalam menganalisis regresi linier berganda ialah uji asumsi klasik (Ghozali, 2018). Uji asumsi yakni sebuah bentuk pengujian yang dilangsungkan untuk menghindari penyimpangan terhadap hasil uji regresi yang merusak hasil dari analisis. Jenis uji asumsi klasik berupa:

3.8.1. Uji Normalitas

Ghozali (2018) berpendapat jika uji normalitas bertujuan untuk menguji suatu model regresi, berupa variabel bebas dan variabel terikat maupun seluruhnya mempunyai penyaluran normal maupun tidak normal. Uji normalitas dapat mempergunakan uji *One Sample Kolmogrov Smirnov*, menggunakan ketentuan bila nilai signifikansi > 0.05 , maka data memiliki distribusi normal. Namun, bila perolehan uji menghasilkan angka < 0.05 data diterangkan tidak normal.

3.8.2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018) menerangkan pengujian multikolinearitas berguna dalam mengetahui adanya korelasi antara variabel independen pada model regresi. Untuk menentukan terdapat multikolinearitas atau tidak, terlihat dari *tolerance value* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika *tolerance value* rendah, maka VIF tinggi dikarenakan $VIF = 1/\text{toleransi}$, dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai putusan yang dipergunakan untuk *tolerance value* yaitu sebesar 0.1 serta $VIF > 10$.

3.8.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diperlakukan untuk mengetahui apakah terbentuk ketidaksesuaian varian dari residual pada observasi satu ke observasi lainnya. Apabila diketahui varian berbeda, maka dapat dikatakan heteroskedastisitas. Untuk mengetahui terjadi maupun tidak terjadinya heteroskedastisitas yakni menggunakan *scatterplot*. Jika tidak menghasilkan bentuk tertentu serta tidak terdapat sebaran disekitar titik nol sumbu y, lantas heteroskedastisitas tidak terjadi.

3.9. Uji Regresi Linear Berganda

Menilai serta mengetahui hubungan linieritas dari 2 atau lebih variabel yang saat ini diteliti merupakan tujuan dari uji linier. Biasanya, uji regresi dipergunakan sebagai kualifikasi untuk regresi linier atau analisis hubungan. Kerangka untuk pengambilan keputusan uji linearitas dijabarkan sebagai:

- a. Korelasi dari variabel (X) dan (Y) dikatakan linier bila nilai probabilitasnya < 0.05 .
- b. Variabel (X) dan (Y) tidak mempunyai hubungan linier jika nilai probabilitasnya > 0.05 .

Sedangkan analisis regresi adalah teknik statistik yang dipergunakan sebagai bahan pengujian hubungan dari 1 atau bahkan lebih variabel X dan variabel Y. Regresi linear berganda ialah pengujian regresi yang mempergunakan lebih dari satu variabel independent (X). Uji ini dapat dilihat dari variabel (X) yakni Beban Kerja (X_1) dan Pengembangan Karir (X_2) mempengaruhi variabel Loyalitas Karyawan (Y) yang berbanding lurus ataupun tidak. Pada penelitian yang saat ini sedang dilakukan, analisis regresi linear berganda berguna untuk menunjukkan adanya loyalitas yang dipengaruhi oleh beban kerja dan pengembangan karir.

3.10. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berfungsi untuk membuktikan keterkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh antar variabel. Sugiyono (2019:99) menyatakan bahwa hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban atau penjelasan tentatif terhadap permasalahan atau pertanyaan penelitian yang dirumuskan berlandaskan teori, pengamatan, atau pengetahuan yang relevan. Pengujian secara parsial ini berfaedah untuk membuktikan adanya pengaruh dari 2 variabel bebas dengan variabel terikat dengan ketetapan nilai t pada taraf sig. 0,05 (5%).

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menentukan dan membuktikan hipotesis yang sudah selesai dirumuskan bisa diterima (valid/signifikan) atau ditolak. Di bawah ini terdapat rumusan hipotesis, diantaranya:

3.10.1. Uji Statistik T (Uji Hipotesis Secara Parsial)

Pengujian hipotesis dapat dinyatakan signifikan jika nilai T-statistik $\geq 1,96$. Sedangkan jika nilai yang dihasilkan $\leq 1,96$, maka hasil tersebut dianggap tidak signifikan (Ghozali, 2018). Jika uji hipotesis sudah

dilakukan, tahap selanjutnya yaitu perolehan nilai dari pengujian akan disandingkan dengan nilai tabel menggunakan ketentuan berikut:

- 1) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- 2) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Sehingga:

- 1) Beban Kerja (X_1) dan Loyalitas Karyawan (Y)

H_0 : Loyalitas Karyawan (Y) tidak dipengaruhi Beban Kerja (X_1) secara signifikan.

H_1 : Loyalitas Karyawan (Y) dipengaruhi Beban Kerja (X_1) secara signifikan.

- 2) Pengembangan karir (X_2) terhadap loyalitas karyawan (Y)

H_0 : Loyalitas Karyawan (Y) tidak dipengaruhi Pengembangan Karir (X_2) secara signifikan.

H_1 : Loyalitas Karyawan (Y) dipengaruhi Pengembangan Karir (X_2) secara signifikan.

Jika hasil pengujian telah didapatkan hasil, dapat diartikan seumpama H_0 diterima maka tidak adanya pengaruh signifikan secara parsial diantara beban kerja (X_1) atau pengembangan karir (X_2) terhadap loyalitas karyawan (Y) dan H_a ditolak. Sebaliknya, seumpama H_0 ditolak maka ada/terlihat pengaruh signifikan secara parsial antara pengaruh variabel independen yaitu beban kerja (X_1) atau pengembangan karir (X_2) terhadap loyalitas karyawan (Y) dan H_a diterima.